

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA MATERI GAYA KELAS 4 SDN KEPATIHAN

Rosita Rahmawati¹ & Nur Ngazizah²
Universitas Muhammadiyah Purworejo
rositarahmawati70@gmail.com

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran IPAS pada materi Gaya. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini yaitu kualitatif sehingga dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang bersifat studi Pustaka (Library research). Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah studi pustaka, yaitu keterkaitan kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka dengan mendalami, mencermati, menganalisis, mengidentifikasi pengetahuan, membaca serta mencatat serta mengolah bahan penelitian yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu editing, organizing, dan finding. Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan metode problem solving memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir siswa tidak hanya itu tetapi juga meningkatkan kemandirian peserta didik. Hal ini terbukti pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melalui hasil analisis. Penerapan metode problem solving akan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian pada peserta didik.

Kata kunci: pemecahan masalah, pendidikan, kurikulum merdeka.

Abstract

This analysis aims to determine how much influence problem solving abilities have on science learning in Gaya material. The research method used in this analysis is qualitative so that it can produce descriptive data in the form of words that are library research. The type of research used in this analysis is literature study, namely the linkage of activities related to collecting library data by exploring, observing, analyzing, identifying knowledge, reading and recording and managing research materials sourced from books and journals and relevant sources. other. Data collection techniques used are editing, organizing, and finding. The results of the analysis that has been carried out prove that the use of problem solving methods has a positive influence on students' thinking abilities not only that but also increases the independence of students. This is proven in research that has been done before through analysis results. The application of problem solving methods will succeed in increasing critical thinking skills, independence in students.

Keywords: Problem solving, education, independent curriculum

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan tatanan masyarakat mendunia serta tidak disertai dengan batas wilayah. Hakikatnya globalisasi merupakan proses dari suatu gagasan yang dimunculkan yang selanjutnya ditawarkan untuk diikuti oleh negara-negara lain yang pada akhirnya sampai di titik kesepakatan bersama kemudian menjadi bersama bagi negara-negara yang ada di seluruh dunia (Amini et al., 2019). Adanya perkembangan globalisasi cukup banyak yang ada dirasakan masyarakat pada umumnya, terutama efek globalisasi pada bidang pendidikan. Globalisasi memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Misalnya kemudahan akses internet dalam menunjang informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan memudahkan pendidik dalam menyalurkan pembelajaran yang ada di sekolah. Walaupun di pelosok negeri sekalipun adanya internet memudahkan akses dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan adalah suatu sarana guna dalam mencapai kebutuhan manusia pada nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral dan dimensi-dimensi lainnya yang dapat mendukung perkembangan yang ada di dunia modern saat ini (Uliatunida, 2022). Pendidikan itu sendiri merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam bertahan hidup supaya dapat mudah beradaptasi dalam perkembangan zaman yang begitu pesat. Dalam satuan pendidikan terdapat kurikulum yang dirancang guna memudahkan pemahaman pendidikan serta menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 pemerintah menerapkan atau mengeluarkan Kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang pembelajarannya dengan intrakurikuler yang mana ada beragam konten akan lebih dioptimalkan supaya peserta didik memiliki cakupan waktu dalam mendalami konsep serta menguatkan kemampuan kompetensi. Kurikulum Merdeka ini guru memiliki kuasa dalam menentukan perangkat ajar yang digunakan dalam menunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang mana antara peserta didik dengan pengajar atau sumber belajar di lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran IPA merupakan ilmu atau pengetahuan yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melaksanakan observasi, eksperimentasi, penyimpulan serta penyusunan teori, dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, gagasan, serta konsep yang terorganisasi dengan alam sekitar (Hidayati et al., 2021).

Pendidikan harus berkualitas dengan disesuaikan penggunaan metode belajar yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran ini haruslah disesuaikan dengan tujuan adanya pembelajaran yang akan dilakukan dan juga kebermanfaatannya nantinya saat diterjunkan di masyarakat sesuai dengan tujuan dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang tingkat satuan pendidikan (Pradnyana & Rahayu, 2023). Metode yang digunakan semakin tepat maka tujuan adanya pendidikan semakin optimal. Oleh karena itu pentingnya fungsi metode pembelajaran yang digunakan tidak dapat serta merta diabaikan karena hal ini dapat berakibat pada berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan memecahkan masalah atau yang dikenal dengan penggunaan metode *problem solving* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau kemampuan berpikir kritis hal ini didukung ketika dalam pemecahan masalah tidak dilaksanakan secara logis maka penyelesaian masalah tersebut tidak dapat berjalan sesuai rencana (Sekali, 2018). Kemampuan pemecahan masalah didalamnya memuat enam aspek yakni; mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, mengemukakan alternatif penyelesaian masalah, merancang tindakan pemecahan masalah, mengevaluasi serta menyimpulkan pemecahan masalah sesuai kerangka Problem Solving (Permana et al., 2021).

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDN Kepatihan, ditemukan adanya kendala yaitu peserta didik yang kurang aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi atau di kelompok-

kelompokan berdasarkan daya tangkap peserta didik dalam memperoleh pembelajaran, dalam penggunaan metode pemecahan masalah peserta didik kurang memahami atau kurang menguasai hal tersebut. Peserta didik masih kesulitan dalam berpikir kritis pada saat menyelesaikan persoalan pada materi Gaya yang ada di dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang diatas telah disampaikan oleh wali kelas 4 SDN Kepatihan.

Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu agar mengetahui manfaat dari adanya kemampuan keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Gaya serta untuk memberikan saran atau pengetahuan mengenai pentingnya penguasaan keterampilan pemecahan masalah yang harus dimiliki peserta didik.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendidikan

Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan pengembangan semua kemampuan yang ada pada diri manusia baik secara fisik, intelektual serta emosional maupun moral. Pendidikan merupakan suatu proses pembangunan pengetahuan dari suatu individu dengan cara proses interaksi di lingkungan sosial serta fisiknya, dengan menggunakan rahan pengembangan kognitif yang mana peserta didik dapat beradaptasi dan mendefinisikan objek kejadian yang ada pada lingkungannya (Jean Piaget dalam Riandeni et al., 2022). Menurut Paulo Freire, Pendidikan merupakan suatu proses pembebasan pada manusia yang mana dari keterbelakangan serta penindasan melalui pengembangan serta pemberdayaan kesadaran kritis (Mones dkk., 2022).

Disimpulkan bahwa pengertian pendidikan menurut para ahli di atas yaitu Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara holistik, meliputi komponen fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Adapun fungsi pendidikan yakni menghilangkannya segala hal yang menjadikan sumber penderitaan bagi setiap orang yaitu dengan melawan segala

tindak kebodohan serta keterbelakangan. Selain itu, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya Indonesia. Dari fungsi yang telah disampaikan tersebut pendidikan nasional pada bangsa Indonesia lebih mengutamakan membangun sikap, karakter, serta transformasi nilai-nilai filosofis pada negara Indonesia itu sendiri. Tujuan dari hal tersebut adalah guna meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di kancah internasional (Sujana, 2019).

Kurikulum Merdeka

Tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) RI menerbitkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut berupaya guna mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, membentuk kepribadian, serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan dalam kehidupan bermasyarakat. Penerapan kurikulum merdeka haruslah dimaknai oleh guru-guru akan pembelajaran yang unik dan menyenangkan, akan tetapi banyak tantangan kompetensi pedagogik (Witarsa, 2023). Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pengembangan karakter, antara lain kemandirian, kerjasama, kreativitas, kejujuran, toleransi, serta empati. Peserta didik juga didorong untuk mengembangkan yang mereka miliki seperti: kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir logis, kemampuan teknologi informasi, dan komunikasi sebagai bagiannya. Kurikulum ini bertujuan agar membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan yang diperlukan, tetapi sikap dan kemampuan untuk berprestasi di dunia kerja serta terjun dalam masyarakat. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk mengentaskan ketidakadilan sosial serta meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan suatu metode yang berorientasikan pada suatu proses belajar mengajar (Walid et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu menggunakan studi pustaka (*library research*) dengan cara pengumpulan data memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Fokus dari penelitian ini pada kemampuan analisis pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik. Mengumpulkan bahan pustaka, membaca dan mencatat, kemudian mengolah informasi yang relevan dan vital untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan merupakan langkah-langkah dalam penelitian ini. Berikut tata cara pelaksanaan penelitian ini: 1) mengevaluasi konsep umum penelitian; 2) menemukan bahan yang mendukung masalah penelitian; dan 3) melakukan penelitian. 3) menentukan topik penelitian dan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan 4) Menemukan dan mencari sumber pustaka primer, seperti buku dan artikel jurnal ilmiah; 5) menyusun ulang bahan dan catatan penutup yang diperoleh dari sumber data; 6) mengkaji informasi yang telah dianalisis dan layak didiskusikan serta menanggapi rumusan masalah penelitian; 7) Meningkatkan analisis data dengan memperkaya sumber data; 8) menyusun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *problem solving* merupakan metode yang berfokus pada penyelesaian masalah dengan penggunaan kemampuan berpikir kritis, sehingga dalam penggunaan metode penyelesaian masalah diharapkan mampu memiliki kemampuan berpikir kritis karena saling berkaitan.

Dalam metode *problem solving* terdapat 3 ciri yang utama dimiliki :

- a. *Problem solving* adalah suatu rangkaian pembelajaran yang artinya *problem solving* yang di dalam penerapannya harus dilaksanakan oleh peserta didik. *Problem Solving* atau pemecahan masalah tidak hanya mengharapkan peserta didik yang sekedar mendengarkan, mencatat, serta menghafal materi pelajaran saja, akan tetapi melalui *problem solving* peserta didik diharapkan aktif berpikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data, dan akhirnya dapat menyimpulkan.

- b. Aktivitas di dalam pembelajaran yang menggunakan metode *problem solving* atau pemecahan masalah lebih difokuskan pada bagaimana cara memecahkan masalah. Problem solving menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, yang artinya tanpa adanya masalah maka tidak mungkin terjadi adanya proses pembelajaran.
- c. Pemecahan masalah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir secara deduktif serta induktif. Proses berpikir ini dilaksanakan dengan sistematis serta empiris. Sistematis adalah berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris ialah proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Penggunaan metode *problem solving* memiliki keunggulan serta kelemahan.

Keunggulan dalam penggunaan metode *problem solving* yaitu:

1. Peserta didik dapat belajar menganalisis sesuatu dengan berpikir kritis.
2. Mendidik peserta didik agar lebih mandiri dan percaya diri.
3. Membuat peserta didik mampu berpikir serta bertindak kreatif.
4. Melatih peserta didik mampu menemukan jalan keluar dalam menghadapi segala masalah.

Kelemahan yang ada dalam penggunaan metode *problem solving* yaitu:

1. Memakan waktu yang cukup lama.
2. Kemampuan berpikir kritis dalam setiap peserta didik berbeda-beda sehingga ada peserta didik yang sempurna dalam menyelesaikan masalah dengan secara sempurna ada juga yang kurang dalam melaksanakannya (Walid et al., 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah melaksanakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan metode pemecahan masalah belum bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan pendekatan masalah memerlukan banyak waktu sehingga peserta didik tidak bisa langsung dilaksanakan dengan cepat. Peserta didik di SDN Kepatihan juga masih belum terlalu percaya diri dalam kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik cenderung lebih pasif di saat pembelajaran pada materi gaya

pada saat di dalam kegiatan pembelajaran yang mana membutuhkan praktik yang melibatkan peserta didik, sehingga guru dalam melaksanakan harus menunjuk peserta didik untuk memberikan contoh kepada peserta didik yang lain. Selanjutnya kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran berbasis masalah ini kurang bervariasi atau cenderung monoton sehingga peserta didik mudah bosan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas kemampuan pemecahan masalah atau problem solving diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran, terutamanya pada materi Gaya guna dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, kepercayaan diri pada peserta didik, kemandirian peserta didik serta kemampuan menafsirkan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A. et al. (2019). *MathQA: Towards Interpretable Math Word Problem Solving with Operation-Based Formalisms* (arXiv:1905.13319). arXiv. <http://arxiv.org/abs/1905.13319>
- Ariza Rahmadana Hidayati, Wirawan Fadly, & Rahmi Faradisya Ekapti. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.68>
- Mones, A. Y., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi Terhadap Kebebasan dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire). *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 8(2), 302. <https://doi.org/10.24235/jy.v8i2.11599>
- Permana, I., Zulhijatiningsih, Z., & Kurniasih, S. (2021). Efektivitas E-Modul Sistem Pencernaan Berbasis Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i1.18372>
- Pradnyana, P. B., & Rahayu, N. W. P. (2023). Implementasi Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI SD No 3 Belok Tahun 2022. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 55-58.
- Riandeni, A., Yulianti, D., & Distrik, I. W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Student Active Learning untuk Meningkatkan

Critical Thinking Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4720–4730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2868>

Sekali, P. B. K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Globalisasi Kelas VI SD Negeri 047175 Desa Simacem Bekerah tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Curere*, 2(2).

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

Uliatunida, N. (2020). Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan. *Medikom| Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 35-48.

Walid, A., Putra, E. P., & Asiyah, A. (2019). Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1398>

Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.